

Penggunaan Istilah Asing (*Gairaigo*) Daily Life dalam Kanal Youtube Crazy Magnet (*Kureiji magunetto*): Kajian Morfologi

*Reny Wiyatasari, Aufa Rahman

Faculty of Humanity, Diponegoro University, Semarang, Indonesia

*renywiatasari@lecturer.undip.ac.id

Received: 10 April 2025; Revised: 28 May 2025; Accepted: 11 June 2025

Available online: 26 June 2025

How to cite (APA): Wiyatasari, R., & Rahman, A. (2025). Penggunaan Istilah Asing (*Gairaigo*) Daily Life dalam Kanal Youtube Crazy Magnet (*Kureiji magunetto*): Kajian Morfologi. *HUMANIKA*, 32(1). <https://doi.org/10.14710/humanika.v32i1.72356>

Permalink/DOI: 10.14710/humanika.v32i1.72356

Abstract

This study aims to expand the discussion on the morphological forms of *gairaigo*, particularly in the context of daily life usage in digital media. A qualitative descriptive method was employed, using a video from the CrazyMagnet YouTube channel titled 「仲良し3姉妹がチート爆食い中になぜか動物の森迷い込んで癒されすぎてヤバい」 (Nakayoshi 3 shimai ga chiito baku kui naka ni nazeka Doubutsu no Mori mayoikonde iyasare sugite yabai) as the data source. The analysis identified 18 instances of *gairaigo* used throughout the video. Three types of morphological processes were found: compounding (4 cases), clipping (2 cases), and borrowing (12 cases). The results indicate that *gairaigo* in digital media functions not only as lexical supplementation but also as a marker of linguistic style and cultural identity among Japanese youth. This study emphasizes the role of *gairaigo* in ongoing linguistic dynamics, particularly in relation to digital platforms like YouTube, which are integral to popular culture. While previous studies have often focused on thematic contexts such as beauty or cuisines, the use of *gairaigo* in everyday contexts remains underexplored. This research seeks to address that gap by providing insights into the morphological characteristics of *gairaigo* in daily life content on YouTube.

Keywords: *gairaigo*; crazyagnet; youtube; morphology

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk memperkaya kajian tentang bentuk-bentuk morfologis dari *gairaigo*, khususnya dalam konteks penggunaan daily life di media digital. Metode yang digunakan berupa metode deskriptif kualitatif dengan sumber data video di kanal YouTube CrazyMagnet yang berjudul 仲良し3姉妹がチート爆食い中になぜか動物の森迷い込んで癒れさすぎてヤバい (Nakayoshi 3 shimai ga chiito baku kui naka ni nazeka doubutsu no mori mayoikonde iyasare sugite yabai). Hasil menunjukkan 18 penggunaan *gairaigo* yang tersebar dalam video tersebut. Proses morfologis yang teridentifikasi terdiri atas tiga jenis, yaitu: penggabungan (compounding) sebanyak 4 data, pemenggalan (clipping) 2 data, dan peminjaman (borrowing) sebanyak 12 data. Hasil ini menunjukkan bahwa *gairaigo* dalam media digital tidak hanya berfungsi sebagai pelengkap leksikal, tetapi juga sebagai penanda gaya bahasa dan identitas kultural anak muda Jepang. Penelitian ini menyoroti pentingnya *gairaigo* sebagai komponen dari dinamika linguistik yang berkelanjutan, terutama dalam kaitannya dengan media digital seperti YouTube yang menjadi bagian dari budaya populer. Meskipun telah banyak penelitian mengenai *gairaigo* dalam konteks tematik seperti kecantikan atau kuliner, penggunaan *gairaigo* dalam konteks keseharian belum banyak dikaji. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat mengisi kesenjangan tersebut dengan memberikan kontribusi terhadap pemahaman bentuk morfologis *gairaigo* dalam konten daily life di YouTube.

Kata kunci: *gairaigo*; crazyagnet; youtube; morfologi

Pendahuluan

Perkembangan zaman turut memberikan dampak signifikan terhadap perkembangan bahasa. Salah satu faktor yang berkontribusi pada hal ini adalah kemajuan teknologi, yang

menghasilkan berbagai jenis media komunikasi yang semakin memudahkan individu dalam melakukan komunikasi dengan sesama (Pratama & Ali, 2021). Hal ini tampak jelas oleh adanya pengaruh global dan interaksi budaya, sehingga kemajuan teknologi menjadi salah satu faktor di balik perubahan Bahasa. Dengan kemajuan teknologi yang mendukung interaksi antara masyarakat, komunitas, dan individu yang memiliki perbedaan ragam bahasa, berpotensi untuk melahirkan sebuah pemahaman baru dalam suatu bahasa hingga berujung pada perubahan bahasa. Perubahan bahasa yang dimaksud adalah pergantian ataupun modifikasi kata dalam sebuah tuturan. Bentuk modifikasi ini memang lazim terjadi dalam suatu bahasa, khususnya bahasa Jepang. Bahasa Jepang memiliki metode yang unik dalam mengadopsi bahasa asing, dan diubah menjadi kosakata asli bahasa Jepang. Interaksi bahasa (言語接触) gengoseshshoku yang terjadi antara satu bahasa dengan yang lainnya menghasilkan kosakata pinjaman. Dalam bahasa Jepang, kosakata pinjaman ini dikenal sebagai *gairaigo* (Surya dkk., 2021).

Proses penyerapan *gairaigo* pada awal Era Meiji dapat dikatakan masih dalam tahap yang relatif sederhana. Dalam kamus bahasa Jepang yang diterbitkan pada tahun 1889, tercatat sekitar 72 *gairaigo* yang berasal dari bahasa Inggris dan 85 *gairaigo* yang berasal dari bahasa Belanda. Selanjutnya, pada pertengahan Era Taisho (1911-1924), di antara *gairaigo* yang terdaftar dalam kamus, sekitar 51% di antaranya berasal dari bahasa Inggris. Pada era modern Jepang saat ini, diperkirakan sekitar 94,1% *gairaigo* berasal dari bahasa Inggris (Pratama & Ali, 2021). Masyarakat Jepang pada saat itu telah memiliki tingkat edukasi yang terbilang sangat baik terutama dalam hal baca tulis, sehingga budaya asing yang masuk ke Jepang, sekaligus membawa ragam bahasa baru ke dalam masyarakat Jepang dapat berkembang dengan pesat. Kontak yang terjadi antara bahasa Jepang dengan bahasa asing menjadi awal perkembangan *gairaigo*.

Pada saat ini ketika kemajuan teknologi telah berkembang dengan pesat, *gairaigo* telah menjadi bagian dari masyarakat Jepang. Dalam kehidupan sehari-hari *gairaigo* banyak diaplikasikan untuk memudahkan komunikasi. Salah satu bentuk aplikasi *gairaigo* yang sering dijumpai oleh masyarakat Jepang hingga ke masyarakat luar adalah melalui unggahan-unggahan di media sosial. Latar media sosial yang bebas dan bisa diakses oleh semua orang dapat memperlihatkan bagaimana bahasa Jepang menanggapi perubahan bahasa dan model modifikasi yang diterapkan. Namun dalam perkembangan bahasa Jepang, *gairaigo* juga turut mengalami perubahan. Untuk menjawab kebutuhan masyarakat dalam kemudahan komunikasi, *gairaigo* mengalami pengurangan bunyi, jumlah kata, hingga makna yang berbeda dengan tuturan sebelumnya. Selain itu *gairaigo* juga mengalami konotasi tambahan, mencakup penambahan bunyi, jumlah kata, hingga makna yang berbeda.

Penerapan *gairaigo* dalam sebuah tuturan dipengaruhi oleh beberapa hal seperti, tidak adanya kata dan nuansa makna yang bisa dijelaskan dengan akurat melalui bahasa Jepang (Yani, 2018). Selanjutnya, kata yang dimiliki oleh bahasa asing memiliki makna dan nilai yang lebih dalam penyampaiannya daripada makna dalam kosakata asli bahasa Jepang. Terakhir, kebutuhan dan kecenderungan masyarakat dalam memilih kosakata dalam sebuah tuturan.

Gairaigo adalah kajian yang diteliti dalam morfologi. Dalam bahasa Jepang, morfologi disebut sebagai ketairon (形態論). Pernyataan ini juga telah disampaikan oleh (Gusruh dkk., 2022).

形態論は語形の分析が中心となる

“*keitairon wa gokei no bunseki ga chusin to naru*”

“Morfologi adalah suatu bidang ilmu yang meneliti pembentukan kata”
Berdasarkan definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa morfologi adalah bagian dalam kajian linguistik yang mempelajari hubungan morfem atau proses pembentukan kata.

Meskipun *gairaigo* telah banyak diterapkan dalam berbagai bidang, khususnya dalam karya sastra populer Jepang seperti anime, manga, film, light novel, dll. Namun tidak sedikit bagian dari masyarakat yang kesulitan dalam memproses dan menyampaikan tuturan *gairaigo*. Bagi masyarakat Jepang yang telah lama mengenal dan mengaplikasikan *gairaigo* dalam kehidupan sehari-hari tentunya tidak akan mengalami kesulitan yang berarti, namun akan berbeda dengan masyarakat luar yang sedang dalam proses mempelajari bahasa Jepang. Pemahaman tentang *gairaigo* akan menjadi tantangan yang kompleks.

Penggunaan *gairaigo* dalam media digital telah diteliti sebelumnya oleh (Prastika dkk., 2024) dengan judul penelitian “Penggunaan Istilah Asing (*Gairaigo*) Review Make-up dalam Kanal Youtube Nanako [Neoki 1-byō]: Kajian Morfologi”. Penelitian tersebut menekankan *gairaigo* yang mengalami proses morfologis seperti clipping dan compounding dalam konteks kecantikan. Sementara itu, (Surya dkk., 2021) juga membuat penelitian yang serupa dengan judul “Proses Penyerapan *Gairaigo* Pada Situs Web Restoran & Bar Di Okinawa Marriott Resort & Spa: Sebuah Tinjauan N Morfologi”. Penelitian tersebut juga melakukan penelitian terkait *gairaigo*, namun dalam lingkup website restoran dan bar.

Kedua penelitian tersebut sama-sama mengangkat tema *gairaigo* dalam konteks yang tematis dan spesifik. Namun belum ada penelitian yang membahas penggunaan *gairaigo* dalam konteks daily life yang bersifat informal dan bebas. Kajian seperti ini masih sangat jarang ditemukan. Padahal, penggunaan *gairaigo* dalam daily life seperti yang ditampilkan pada kanal YouTube Crazy Magnet menunjukkan penggunaan bahasa yang lebih spontan, cair, dan beragam. Sehingga berpotensi memperlihatkan bentuk-bentuk baru dari *gairaigo* dalam interaksi digital informal.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengisi kesenjangan (gap) tersebut dengan menganalisis proses morfologis *gairaigo* dalam konten keseharian di media digital. Kebaruan (novelty) yang diberikan terdapat pada objeknya, yaitu konten dengan tema keseharian pada kanal YouTube Crazy Magnet. Termasuk penggabungan lintas bahasa (misalnya Inggris, Portugis, dan Jepang) yang belum banyak disorot dalam penelitian sebelumnya.

Urgensi dari penelitian ini adalah *gairaigo* sebagai bentuk tuturan bahasa yang terus mengalami perubahan mengikuti budaya masyarakat Jepang dan kemajuan teknologi, perlu untuk dikaji sehingga pembaharuan informasi terkait *gairaigo* dapat terus tersampaikan. Penelitian ini dianggap penting untuk dilakukan untuk menambah perbendaharaan penelitian yang mengkaji bentuk-bentuk morfologis dari *gairaigo*, sehingga penelitian selanjutnya dapat menambah dan memperbaharui informasi terkait *gairaigo* dalam kajian morfologi.

Metode

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah sebuah pendekatan yang bersifat deskriptif dan analisis. Dalam konteks ini, deskriptif merujuk pada upaya untuk menggambarkan dan menjelaskan peristiwa, fenomena, serta situasi sosial yang menjadi fokus penelitian. Sementara itu, analisis mencakup proses pemahaman, interpretasi, dan perbandingan data yang diperoleh dari hasil penelitian (Waruwu, 2023)

Penulis menggunakan metode deskriptif kualitatif, Penelitian deskriptif merupakan suatu jenis penelitian yang berfokus pada deskripsi atau penggambaran masalah. Tujuan

utama dari penelitian ini adalah untuk menyajikan informasi yang akurat dan sistematis mengenai suatu fenomena (Fiantika dkk., 2022)

Melalui pendekatan ini, peneliti dapat menjawab berbagai pertanyaan, seperti apa, di mana, kapan, dan bagaimana, namun tidak untuk menjawab pertanyaan mengapa. Berbeda dengan penelitian eksperimental, dalam penelitian deskriptif, peneliti tidak mengontrol atau memanipulasi variabel apapun, melainkan hanya melakukan pengamatan dan pengukuran terhadap fenomena yang ada. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik simak dengan menyimak penggunaan suatu bahasa. Dilanjutkan dengan teknik catat di mana penulis melakukan pencatatan atau pengutipan berdasarkan sumber data video pada kanal *YouTube CrazyMagnet* 「仲良し3姉妹がチート爆食い中になぜか動物の森迷い込んで癒されすぎてヤバい」 *Nakayoshi 3 shimai ga chiito baku kui naka ni nazeka doubutsu no mori mayoikonde iyasare sugite yabai*. Setelah tahap pencatatan data diklasifikasikan menurut jenis-jenis *gairaigo* kemudian dianalisis berdasarkan proses morfologis.

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan pengumpulan data, ditemukan sebanyak 18 penggunaan *Gairaigo* di video *Daily Life* pada Kanal *Youtube Crazy Magnet*. Terdapat tiga proses morfologis yang diidentifikasi dari kata *gairaigo* tersebut, yaitu 4 data proses penggabungan (compounding), 2 data proses pemenggalan (clipping), dan 12 data proses peminjaman (borrowing). Berikut ini disajikan tabel analisis *gairaigo* yang memiliki bentuk morfologis.

Kategori	Kata <i>Gairaigo</i>	Asal Kata	Proses Morfologis	Makna dalam Bahasa Indonesia
Penggabungan (Compounding)	チーズカレー パン (<i>Chiizu kare pan</i>)	Inggris + Jepang + Portugis	Gabungan dari チーズ (keju), カレー (kari), dan パン (roti)	Roti kare keju
	レンタカー (<i>Rentakā</i>)	Inggris	Gabungan dari レンタ (rental) dan カー (mobil)	Mobil sewaan
	ホットケーキ (<i>Hotto kēki</i>)	Inggris	Gabungan dari ホット (panas) dan ケーキ (kue)	Pancake tebal
Pemenggalan (Clipping)	マネージャー センター (<i>Manējā sentā</i>)	Inggris	Gabungan dari マネージャー (manajer) dan センター (pusat)	Pusat Manajer
	アイス (<i>Aisu</i>)	Inggris	Pemenggalan dari アイスク リーム (Ice Cream)	Es krim

	ファンサ (Fansa)	Inggris	Pemenggalan dari ファンサ ービス (Fan Service)	Layanan untuk penggemar
Peminjaman - Penyesuaian Penambahan Vokal	プレゼント (<i>Purezento</i>)	Inggris	Penyesuaian bunyi /pre/ → /pure/ dan penambahan vokal /o/ di akhir	Hadiah
	スポット (<i>Supotto</i>)	Inggris	Penyesuaian bunyi /s/ → /su/ dan penambahan vokal /o/ di akhir	Tempat / lokasi
	マスクラ (<i>Masukara</i>)	Inggris	Penambahan vokal /u/ setelah /s/	Maskara
	パンチ (<i>Panchi</i>)	Inggris	Penambahan vokal /i/ di akhir	Pukulan
	トリミング (<i>Torimingu</i>)	Inggris	Penyesuaian bunyi /t/ → /to/ dan /g/ → /gu/	Pemotongan rambut
	パニック (<i>Panikku</i>)	Inggris	Penyesuaian bunyi /k/ → /ku/	Panik
Peminjaman - Penyesuaian Pemanjangan Vokal	アウター (<i>Autā</i>)	Inggris	Pemanjangan vokal /a/ di akhir	Pakaian luar (outer)
	データ (<i>Dēta</i>)	Inggris	Pemanjangan vokal /e/ di akhir	Data
	パーキング (<i>Pākingu</i>)	Inggris	Pemanjangan vokal /a/ setelah /p/	Tempat parkir
	デート (<i>Dēto</i>)	Inggris	Pemanjangan vokal /e/ setelah /d/	Kencan
	バージョン (<i>Bājon</i>)	Inggris	Pemanjangan vokal /a/ setelah /b/	Versi
	ゾーン (<i>Zōn</i>)	Inggris	Pemanjangan vokal /o/ setelah /z/	Zona

Penggabungan (*compounding*)

Penggabungan atau *compounding* adalah proses yang paling produktif dalam pembentukan kata baru. Kata-kata baru yang dihasilkan melalui proses ini dikenal sebagai *compound word*. Terdapat beberapa pendapat ahli mengenai *compounding*, (Lieber, 2011) menyatakan ; "*Compounds are words that are composed of two (or more) bases, roots, or stems*".

"*Compounds* adalah kata-kata yang terdiri dari dua (atau lebih) basis, akar, atau batang kata."

Sebagai contoh, kata コンピュータゲーム *konpyuutaa geemu*. Kata tersebut terdiri atas dua morfem leksikal, yaitu コンピュータ dan ゲーム. Kedua morfem tersebut akhirnya menciptakan sebuah kata baru yang artinya permainan video.

Data (1) チーズカレーパン *Chiizu kare pan* merupakan penggabungan dari kata bahasa Inggris, bahasa Jepang dan bahasa Portugis, yang berarti *cheesy kare bread* atau roti kare keju. *Gairaigo* ini terbentuk dari 3 morfem leksikal ; チーズ、カレー, dan パン. Kata 'chiizu' berarti keju atau makanan olahan yang diproses dari susu, kemudian difermentasi untuk mengendapkan protein susu (Oxford English Dictionary, 2025). Lalu, kata 'kare' yang berarti kari atau hidangan khas india yang dikenal dengan rasa pedas, bumbu rempah yang khas, serta potongan - potongan daging. Kemudian kata 'pan' yang berasal dari bahasa Portugis, yaitu 'pão' yang berarti roti atau makanan yang terbuat dari tepung, air dan bahan pengembang yang dipanggang. Ketiga morfem ini tidak memiliki kepadanan kata dalam bahasa Jepang, karena tidak ada kata yang dapat menjelaskan morfem tersebut dalam bahasa Jepang.

Data (2) レンタカー *Rentakaā* merupakan penggabungan dua buah nomina bahasa Inggris yang berarti *rental car* atau mobil sewaan. Kata 'renta' memiliki arti sewa atau persewaan, rental merupakan penyewaan sesuatu dengan membayar uang (Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, 2016), sedangkan kata 'kā' memiliki arti mobil. Kedua morfem ini masing-masing memiliki kesepadanan kata dalam bahasa Jepang. Kata レンタ *renta* tidak memiliki kesamaan kata dalam bahasa Jepang, namun kata カー *kā* memiliki kesamaan kata dalam bahasa Jepang yaitu 車 *kuruma*.

Data (3) ホットケーキ *Hotto kēki* merupakan penggabungan dua kata bahasa Inggris, kata tersebut memiliki arti *hotcake* atau *pancake*. Kata ホット *hotto* merupakan adjektiva bahasa Inggris yang memiliki arti 'panas' sedangkan ケーキ merupakan nomina bahasa Inggris yang memiliki arti 'kue'. Dalam bahasa Jepang, kata tersebut mengacu pada jenis *pancake* lembut, mirip dengan *pancake* khas Amerika namun penyajiannya sering disajikan dalam bentuk yang lebih kecil dan lebih tebal.

Data (4) マネージャーセンター *Manējā sentā* merupakan penggabungan dua kata dalam bahasa Inggris, yaitu manager yang memiliki arti 'manajer'. Pekerjaan manajer pada dasarnya adalah *to manage* sebuah profesi (Ruky, 2002). sedangkan center yang memiliki arti 'pusat'. Dalam bahasa Jepang, "センター" digunakan untuk menunjukkan fasilitas pusat atau pusat, seperti pusat penelitian atau pusat perbelanjaan. Menggabungkan istilah-istilah ini, "マネージャーセンター" (*manējā sentā*) akan mengacu pada "Pusat Manajer," menyiratkan pusat-pusat atau fasilitas yang terkait dengan kegiatan manajerial.

Pemenggalan (clipping)

Pemenggalan atau clipping adalah salah satu proses morfologis yang menghasilkan bentuk kata baru dengan cara memendekkan bentuk asalnya (Chaer, 2012). Proses ini dilakukan untuk menyederhanakan kata yang panjang agar lebih mudah diucapkan, lebih efisien, dan tetap mempertahankan makna aslinya. Clipping umumnya terjadi dalam bahasa serapan atau dalam penggunaan bahasa sehari-hari.

Data (5) アイス adalah bentuk pemenggalan atau pemendekan dari kata 'アイスクリーム' atau 'Ice Cream' dalam Bahasa Inggris. Jika kita melihat konteks kalimat pada video tersebut 「さつまいもの上に、アイス乗ってるやつ」 kalimat ini memiliki arti 'Es krim diatas ubi'. Secara lengkap, 'Ice Cream' dalam Bahasa Jepang adalah アイスクリーム. Namun, dalam percakapan sehari - hari, orang Jepang mengucapkannya dengan menyingkat アイスクリーム menjadi アイス. Hal ini dilakukan agar kata - kata panjang lebih mudah diucapkan dan lebih efisien.

Data (6) ファンサ *fansa* merupakan salah satu kata *gairaigo* yang mengalami proses pemenggalan atau pemendekan sufiks. Kata 'fansa' berasal dari kata ファンサービス *fansābisu* yang mengalami pemendekan kata akhir yaitu 'bisu', yang berarti layanan untuk penggemar. Kata ファンサービス tidak memiliki kepadanan kata dalam bahasa Jepang.

Peminjaman (Borrowing)

Peminjaman adalah proses pengambilan kata-kata dari bahasa asing dan memasukkannya ke dalam bahasa penerima. Peminjaman ini dapat terjadi baik dalam bentuk kata-kata yang belum ada padanannya dalam bahasa penerima maupun untuk menggambarkan konsep-konsep baru yang tidak bisa dijelaskan dengan kata asli. Dalam bahasa Jepang, peminjaman sering kali melibatkan penyesuaian fonologi dan morfologi agar kata-kata asing tersebut sesuai dengan sistem bunyi dan struktur bahasa Jepang (Tsujiyama, 2013).

Proses Peminjaman Penyesuaian Penambahan Vokal

Ada tiga vokal yang ditambahkan dalam *gairaigo*, yaitu vokal /a/, /u/, dan /i/. Penambahan vokal tersebut muncul di tengah dan pada akhir kata. Penambahan fonem di ujung kata (epentesis) terjadi pada kata yang berasal dari bahasa lain yang memiliki dua atau lebih konsonan yang muncul secara berurutan (Soelistyowati, 2010.). Hal ini terjadi karena kata di bahasa Jepang tidak dapat diakhiri dengan huruf konsonan.

Data (7) プレゼント yang berasal dari kata Bahasa Inggris yaitu *present*. Proses peminjaman kata tersebut terdapat penyesuaian bunyi dari /pre/ menjadi /pure/ dan penambahan vokal /o/ di akhir huruf /t/.

Data (8) スポット berasal dari kata Bahasa Inggris yang berarti *spot*. Proses peminjaman kata tersebut terdapat penyesuaian bunyi pada awal huruf /s/ menjadi /su/ dan penambahan vokal /o/ pada akhir huruf /t/.

Data (9) マスカラ *masukara* berasal dari kata bahasa Inggris yaitu *mascara* yang memiliki arti sebuah kosmetik berbentuk cairan berwarna yang memiliki fungsi untuk melentikkan dan menebalkan bulu mata (Suryawan, 2006). Proses peminjaman kata ini terdapat penambahan vokal /u/ pada akhir huruf /s/.

Data (10) パンチ *panchi* berasal dari kata bahasa Inggris yaitu *punch* yang secara harfiah memiliki arti pukulan. Proses peminjaman kata ini terdapat penambahan vokal /i/ di akhir huruf /h/.

Data (11) トリミング *Torimingu* berasal dari kata bahasa Inggris yaitu *trimming*, yang memiliki arti 'menggunting' atau 'memotong' dengan rapi. Proses peminjaman kata tersebut terdapat pada penyesuaian bunyi pada huruf /t/ menjadi /to/ dan /g/ menjadi /gu/.

Data (12) パニック *Panikku* berasal dari kata bahasa Inggris yaitu *panic*, yang memiliki arti 'panik' Dalam bahasa Jepang, istilah tersebut memiliki arti yang mirip dengan istilah bahasa Inggris, yaitu menggambarkan keadaan ketakutan, kebingungan, atau kekacauan. Serta dapat merujuk pada keadaan psikologis dan kekacauan situasional. Proses peminjaman kata tersebut terdapat pada penyesuaian bunyi pada huruf /k/ menjadi /ku/.

Proses Peminjaman Penyesuaian Pemanjangan Vokal

Kata pinjaman dalam bahasa Jepang memiliki suara vokal yang diperpanjang atau suku kata yang mendahuluinya diucapkan dengan lebih panjang (Soelistyowati, 2010.).

Data (13) アウター yang berasal dari kata Bahasa Inggris yaitu *outer*. Proses peminjaman kata tersebut terdapat penyesuaian pemanjangan vokal /a/ di akhir huruf /r/

Data (14) データ yang berasal dari kata Bahasa Inggris *data*. Terjadi proses peminjaman penyesuaian pemanjangan vokal /e/ di akhir huruf /a/

Data (15) パーキング *paakingu* berasal dari kata bahasa Inggris yaitu *parking* yang memiliki arti parkir atau suatu tempat yang digunakan untuk meletakkan kendaraan. Proses peminjaman kata tersebut terdapat penyesuaian pemanjangan vokal /a/ di akhir huruf /p/.

Data (16) デート *deeto* berasal dari kata bahasa Inggris yaitu *date* yang memiliki arti kencan. Proses peminjaman kata tersebut terdapat penyesuaian pemanjangan vokal /e/ di akhir huruf /d/.

Data (17) バージョン *Bājon* berasal dari kata bahasa Inggris yaitu *version* yang memiliki arti 'versi'. Dalam bahasa Jepang digunakan untuk menggambarkan berbagai edisi, bentuk, atau iterasi dari sesuatu, seperti perangkat lunak, media, atau produk. Proses peminjaman kata tersebut terdapat penyesuaian pemanjangan vokal /a/ di akhir huruf /b/.

Data (18) ゾーン *Zōn* berasal dari kata bahasa Inggris yaitu *zone* yang memiliki arti 'zona'. Dalam bahasa Jepang, kata ini mempertahankan sebagian besar makna aslinya dari bahasa Inggris, yang merujuk pada suatu area, wilayah, atau bagian yang ditetapkan untuk tujuan tertentu. Selain itu, dalam penggunaan sehari-hari atau metaforis, kata ini dapat merujuk pada "kondisi konsentrasi" atau "*flow state*," seperti dalam olahraga atau kegiatan kreatif. Proses peminjaman kata tersebut terdapat penyesuaian pemanjangan vokal /o/ di akhir huruf /z/.

Simpulan

Penelitian ini mengamati proses morfologis yang terlibat dalam penggunaan *gairaigo* oleh *CrazyMagnet* dalam video *YouTube* mereka yang berjudul 仲良し3姉妹がチート爆食い中になぜか動物の森迷い込んで癒されすぎてヤバい」 *Nakayoshi 3 shimai ga chiito baku kui naka ni nazeka doubutsu no mori mayoikonde iyasare sugite yabai*. Dari hasil analisis,

ditemukan sebanyak 18 kata *gairaigo* yang mengalami tiga jenis proses morfologis, yaitu penggabungan (*compounding*), pemenggalan (*clipping*), dan peminjaman (*borrowing*).

Berdasarkan hasil ini, proses morfologi yang terlibat dalam penciptaan *gairaigo* menunjukkan bagaimana bahasa Jepang beradaptasi dengan pengaruh dari luar melalui penciptaan istilah baru dengan penggabungan morfem, pemendekan kata, dan penyesuaian fonologi dan morfologi. Hal ini menambah gagasan bahwa selain memudahkan komunikasi, *gairaigo* memperkaya kosakata bahasa Jepang.

Penelitian ini menunjukkan bahwa *gairaigo* tidak hanya hadir dalam konteks-konteks tematik seperti kecantikan atau kuliner, tetapi juga muncul secara aktif dalam komunikasi santai dan informal di media sosial. Temuan ini memperlihatkan bahwa penggunaan *gairaigo* dalam kehidupan sehari-hari melibatkan kreativitas linguistik yang tinggi, termasuk gabungan lintas bahasa yang belum banyak diungkap dalam penelitian sebelumnya.

Penelitian ini menyoroti pentingnya mengkaji perkembangan *gairaigo* sebagai komponen dari dinamika linguistik yang berkelanjutan, terutama dalam kaitannya dengan media digital seperti YouTube. Diharapkan penelitian ini akan memajukan penelitian morfologi dan memberikan dasar untuk penelitian di masa depan tentang bagaimana bahasa Jepang telah dipengaruhi oleh budaya asing.

Referensi

- Chaer, A. (2012). *Linguistik Umum*. Rineka Cipta.
- Yani, D. (2018). Proses Pembentukan *Gairaigo* dalam Buku Teks Minna no Nihongo: Kajian Morfologi. *Journal of Japanese Language Education and Linguistics*, 2(2), 238–248. <https://doi.org/10.18196/jjlel.2215>
- Suryawan, Debbie S. (2006). *Beauty Expose by Andiyanto*. Gramedia Pustaka Utama.
- Soelistyowati, D. (2010). Pembentukan Kata Pinjaman (*Gairaigo*) dalam Bahasa Jepang. *LITE: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Budaya*, 6(2), 152–171. <https://doi.org/10.33633/lite.v6i2.487>
- Fiantika, F. R., Wasil, M., Jumiyati, S. R. I., Honesti, L., Wahyuni, S. R. I., Mouw, E., ... & Ambarwati, K. (2022). Metodologi penelitian kualitatif. *Metodologi Penelitian Kualitatif. Rake Sarasin (Issue March)*. Surabaya: PT. Pustaka Pelajar.
- Gusruh, E., Nurhadi, D., & Roni, R. (2022). Pemerolehan Morfologi Bahasa Jepang pada Anak Hasil Pernikahan Lintas Negara. *Journal of Japanese Language Education and Linguistics*, 6(1), 46–62. <https://doi.org/10.18196/jjlel.v6i1.12394>
- Surya, I. G., Suartini, N. N & Hermawan G. S. (2021). *Proses Penyerapan Gairaigo pada Situs Web Restoran & Bar di Okinawa Marriott Resort & SPA: Sebuah Tinjauan Morfologi*.
- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. (2016). *Rental*. Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia*.
- Lieber, R. (Ed.). (2011). *The Oxford handbook of compounding*. Oxford University Press. <https://doi.org/10.1093/oxfordhb/9780199695720.001.0001>
- Waruwu, M. (2023). Pendekatan Penelitian Pendidikan: Metode Penelitian Kualitatif, Metode Penelitian Kuantitatif dan Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method). *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(1), 2896–2910. <https://doi.org/10.31004/jptam.v7i1.6187>
- Pratama, M. G., & Ali, M. (2021). Penggunaan *Gairaigo* dalam novel Kimi no Na Wa Karya Makoto Shinkai. *MAHADAYA: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Budaya*, 1(2), 265–274. <https://doi.org/10.34010/mhd.v1i2.5763>

- Tsujimura, Natsuko. (2013). *An Introduction to Japanese Linguistics*. Wiley-Blackwell.
- Oxford English Dictionary. (2025). *Cheese, n.¹, Etymology*. Oxford University Press; Oxford English Dictionary. <https://doi.org/10.1093/OED/8226960464>
- Ruky, A. S. (2002). *Sukses sebagai manajer profesional tanpa gelar MM atau MBA*. Gramedia Pustaka Utama.
- Prastika, T. M., Kadir, P. M., & Wagiaty, W. (2024). Penggunaan Istilah Asing (*Gairaigo*) Review Makeup dalam Kanal Youtube Nanako [Neoki 1-byō]: Kajian Morfologi. *KIRYOKU*, 8(2), 324–338. <https://doi.org/10.14710/kiryoku.v8i2.324-338>